

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.

Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains, secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Dalam konteks belajar itu ada pula istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan sebagainya dari seorang

pengajar kepada peserta didik. Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh peserta didik sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi dari peserta didik mulai dari telinga, mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Seorang pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai sistem Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- 2) Pembelajaran sebagai proses Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak

lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa. (3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial *teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

2.2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Defenisi Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah panduan berupa program atau instruksi strategi mengajar yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengorganisir materi pelajaran, dan memberikan arahan kepada guru di kelas. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu mengalami perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. (Manasikana, dkk. 2022).

Slavin (2008) mengemukakan “pembelajaran *cooperative learning* merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Dalam kelas *cooperative learning*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan, memberi kesempatan/peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa

secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans (2009) mengemukakan pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara *Cooperative learning* akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajara dengan kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Secara keseluruhan, pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan sendiri dan mengadopsi sikap ilmiah dalam memahami dunia sekitar. Dengan demikian, model-model pembelajaran seperti ini memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

b. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* memiliki 6 fase/tahapan seperti yang disebutkan oleh Ibrahim dalam Trianto, (2010) yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Langkah pertama adalah pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Menyajikan informasi
Langkah kedua penyajian bahan pelajaran atau materi oleh guru berupa bacaan maupun demonstrasi.
- 3) Mengorganisasikan kelompok
Langkah ketiga membentuk kelompok dengan pengarahan dari guru, pembentukan kelompok dilakukan dengan mengefesiensikan waktu dan tenaga.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Langkah keempat siswa mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru dengan bimbingan serta arahan yang jelas.
- 5) Evaluasi
Langkah kelima hasil kerja dari masing-masing kelompok dievaluasi oleh guru serta presentasi dari masingmasing kelompok juga dievaluasi secara menyeluruh.
- 6) Memberikan Penghargaan
Langkah keenam memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan kinerja yang telah ditunjukkan dari masing-masing kelompok.

Dibawah ini tahapan pembelajaran koperatif itu dirangkum pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase Ke-	Indikator	Aktivitas Guru
----------	-----------	----------------

1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan pembelajar ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sueni, N. M. (2019).

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan harga diri tiap individu
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang
- c) Sikap apatis berkurang
- d) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.

- e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
- f) *Cooperative Learning* dapat menjegah keagresifan dalam system kompetisi dan keterangsingan dalam system individu tanpa mengorbankan aspek kognitif
- g) Menambah motivasi dan percaya diri
- h) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya
- i) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

2) Kekurangan

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- b) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan orang lain
- c) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena akan menyesuaikan diri dengan kelompok
- d) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

- 1) Membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar.
- 2) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- 3) Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

e. Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

- 1) Meningkatkan hasil belajar pembelajar.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar *cooperative learning* memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar *cooperative learning* dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar *cooperative learning* dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- 7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

f. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

- 1) Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 2) Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 3) Pembelajar belajar dalam kelompok secara *cooperative learning* untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 4) Penghargaan lebih beorientasi kelompok dari pada individual.

2.2.3 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu sifat pribadi atau kepribadian seorang motivasi dapat timbul dari karakteristik-karakteristik intrinsik (ciri-ciri yang ada dari dalam) suatu tugas. Motivasi juga dapat timbul dari sumber-sumber motivasi dari luar tugas tersebut. Misalnya, pada saat guru itu memberi nilai atas makalah yang dibuat peserta didik, maka dapat terlihat bahwa motivasi memegang peranan penting pada hasil yang akan dicapainya. Sardiman (2012:40) mengatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar dan, keinginan atau dorongan untuk belajar tersebut ialah motivasi.

Menurut Djaali (2012:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan

Mc. Donald (dalam Hamalik 2010:158) menyatakan bahwa *motivation is an energy change within the person characterized by afftive arousal and anticipatory goal reaction*, yang diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Adapun Uno (2011:5) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Dengan memahami pengertian motivasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Yang harus secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2012:21) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang bearti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan James (dalam Soemanto 2012:104) mendefinisikan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dan adaptasi antara individu dengan

lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan- perubahan kearah yang lebih baik yang tercermin pada perkembangan pribadi dan tingkah laku individu tersebut.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Pupuh dan Sobry (2010:19) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan “keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”.

Menurut Iskandar (2012:180) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Menurut Keller (2012:33) mendefinisikan motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan kegiatan keseluruhan daya penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

W.S Winkel (Sumantri, 2015) mengemukakan motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, yaitu:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

- 3) Lebih senang bekerja mandiri,
- 4) Tidak cepat bosan pada tugas rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2014, p. 83).

Karwono dan Mularsih (2018) mengemukakan beberapa prinsip motivasi, yaitu:

- 1) Individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional tetapi perlu diberi dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang dimiliki saat ini.
- 2) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- 3) Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi siswa.
- 4) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah hati atau keyakinan diri.
- 5) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- 6) Motivasi bertambah jika siswa memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.

Suhana (2014) mengemukakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat ukur memengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Motivasi belajar siswa dapat berubah kapan saja. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Menggairahkan Siswa. Seorang guru dituntut untuk selalu menjaga minat belajar siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih bergairah untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- 2) Memberikan Harapan yang Realistis. Seorang guru memberikan harapan yang realistis untuk membuat siswanya berhasil, misalnya guru memberi tahu bagaimana caranya untuk berhasil dalam proses pembelajaran tapi harapan yang diberikan harus sesuai dengan kenyataan supaya siswa tidak kecewa.
- 3) Memberi Insentif. Insentif yang dimaksud berupa pujian, nilai yang bagus, maupun hadiah yang dapat membuat siswanya lebih termotivasi untuk belajar.
- 4) Mengarahkan Perilaku Siswa. Seorang guru dituntut untuk memperhatikan semua siswanya dalam proses pembelajaran, baik siswa yang aktif maupun yang tidak aktif.

d. Ciri-ciri siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman

1. Tekun menghadapi tugas
- 2.ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin (hal yang bersifat kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal,

Sardiman A M (2007: 83)

Indikator mengenai motivasi belajar siswa dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Nana Sudjana, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari berbagai pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa meliputi adanya keinginan dan tekad untuk mencapai keberhasilan, semangat dan kebutuhan dalam proses belajar, harapan serta cita-cita di masa depan, penghargaan yang diberikan selama belajar, dan lingkungan yang mendukung untuk belajar dengan baik.

2.2.3 Konstruksi Bangunan Jalan

Konstruksi jalan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Jalan raya merupakan media akses transportasi barang dan jasa yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga pembangunan dapat berjalan lancar. Dengan kata lain, pembangunan konstruksi jalan raya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dimana jalan tersebut dibangun.

a. Struktur dan Bagian-Bagian Jalan

Dilihat dari strukturnya, konstruksi jalan raya terdiri atas empat jenis struktur, yaitu sebagai berikut.

1) Badan Jalan

Badan jalan merupakan bagian jalan yang daerahnya meliputi seluruh jalur lalu lintas, media jalan, talud badan jalan, dan trotoar sebagai satu kesatuan badan jalan guna menopang beban lalu lintas yang melewati permukaan jalan tersebut.

2) Ambang Pengaman

Ambang pengaman adalah struktur jalan di luar daerah manfaat jalan yang berfungsi sebagai pengaman konstruksi jalan terhadap struktur lainnya agar tidak masuk ke kawasan jalan.

3) Perkerasan Jalan

Perkerasan jalan adalah lapisan konstruksi jalan yang dipasang diatas tanah dasar secara langsung sepanjang jalur lalu lintas. Pemasangan perkerasan jalan bertujuan untuk menahan dan menerima beban lalu lintas terhadap badan jalan.

4) Tanah Dasar

Tanah dasar adalah lapisan tanah yang di deain untuk pemasangan perkerasan jalan. Kondisi tanah dasar sangat menentukan seluruh pekerjaan konstruksi jalan dimana tebal tipisnya perkerasan jalan tergantung pada kekuatan kondisi tanah dasar tersebut. Hal ini berarti, mahal atau murah nya pembangunan jalan juga ditentukan kondisi tanah dasar yang mendukung pembangunan konstruksi jalan tersebut.

Bagian konstruksi jalan dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut.

(1) Daerah Manfaat Jalan (Damaja) atau Ruang Manfaat Jalan (Rumaja)

Menurut UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, daerah Damaja/Rumaja adalah suatu ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang bebas tertentu yang dimanfaatkan untuk konstruksi jalan. Damaja/Rumaja terdiri atas badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamannya.

(2) Daerah Milik Jalan (Damija) atau Ruang Milik Jalan (Rumija)

Daerah/ruang milik jalan juga disebut sebagai *right of way* (ROW), yaitu bagian jalan yang terdiri atas daerah/ ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu dan dibatasi oleh batas daerah milik jalan.

(3) Daerah Pengawas Jalan (Dawasja) atau Ruang Pengawas Jalan (Ruwasja)

Daerah/ ruang pengawas jalan adalah bagian jalan yang sejalur tanah dan terletak di daerah milik jalan. Penggunaan Dasasja/ Ruwasja diawasi oleh pembina jalan agar pandangan pengemudi dan konstruksi jalan tidak terganggu.

b. Geometrik Jalan

Geometrik jalan merupakan suatu bangunan konstruksi jalan yang meliputi bentuk dan ukuran jalan. Geometrik jalan menyangkut tentang penampang melintang jalan, elemen geometrik jalan, dan komponen geometrik jalan.

1) Penampang Melintang Jalan

Penampang melintang jalan merupakan suatu proyeksi melintang tegak lurus terhadap sumbu jalan dan menampakkan bagian-bagian jalan. Penampang melintang jalan terdiri atas bagian-bagian jalan sebagai berikut.

a) Jalur Lalu Lintas

Jalur lalu lintas merupakan bagian fisik jalan berupa perkerasan jalan langsung dilalui kendaraan.

b) Lajur Jalan

Lajur jalan merupakan bagian jalan memanjang sebagai jalur lalu lintas kendaraan. Lajur jalan dengan lebar jalan yang disesuaikan untuk kendaraan yang dilaluinya.

c) Media Jalan

Media jalan merupakan bangunan fisik yang memisahkan jalur lalu lintas dua arah. Pada umumnya, media jalan digunakan sebagai jalur penghijauan dan ruang tunggu sementara bagi penyeberang jalan.

d) Bahu Jalan

Bahu jalan adalah bagian jalan yang berada di pinggir bagian jalur lalu lintas yang berfungsi untuk menahan perkerasan jalandari beban lalu lintas dan sebagai jalur darurat.

e) Trotoar

Trotoar adalah bangunan fisik yang berfungsi untuk ruang pejalan kaki. Bangunan trotoar dibuat lebih tinggi dari bagian perkerasan jalan dan sejajar dengan jalur lalu lintas.

f) Drainase tepi

Drainase tepi berupa selokan yang berfungsi untuk mengalirkan air limpasan dari permukaan perkerasan jalan.

g) Talud

Talud atau lereng adalah bagian miring tepi jalan yang berguna untuk menyalurkan air limpasan keselokan/ drainase tepi.

h) Separator Jalan

Separator jalan adalah bagian jalan yang dibuat tinggi untuk menjegah kendaraan keluar dari jalur lalu lintas. Separator biasanya dibangun di bagian luar ruang pemisah jalur yang dibatasi oleh kerb.

i) Pulau Lalu Lintas

Pulau lalu lintas atau *traffic island* merupakan bagian persimpangan jalan yang berfungsi

j) Kanal Jalan

Kanal jalan adalah bagian persimpangan jalan yang berfungsi sebagai tempat berbeloknya kendaraan yang dipisahkan oleh bagian pulau lalu lintas.

k) Jalur Tambahan

Jalur tambahan adalah jalur yang disediakan untuk lalu lintas kendaraan yang akan belok arah atau untuk perlambatan dan percepatan kendaraan.

l) Jalur Tepian

Jalur tepian atau marginal trip merupakan bagian media jalan atau bagian separator luar pada sisi yang ditinggikan dan sebidang dengan jalur lalu lintas. Jalur tepian berfungsi untuk mengamankan ruang bebas samping dari jalur lalu lintas.

m) Jalur Lambat

Jalur lambat adalah bagian jalur lalu lintas yang khusus diperuntukan bagi kendaraan lambat

n) Jalur Putaran

Jalur putaran adalah jalur yang disediakan untuk perpindahan jalur pada persimpangan jalan.

o) Jalur Sepeda

Jalur sepeda adalah jalur khusus bagi pengendara sepeda yang dipisahkan dari jalur lalu lintas utama oleh sebuah kerb atau bangunan fisik lainnya.

p) Jalur Parkir

Jalur parkir adalah bagian jalur lalu lintas bagian tepi yang disediakan untuk kendaraan berhenti atau parkir

q) Jalur Percepatan atau perlambatan

Jalur percepatan atau perlambatan adalah jalur yang disediakan untuk persiapan kendaraan keluar atau hendak memasuki jalur lalu lintas utama.

r) Pemisah Luar

Pemisah luar atau *outer separator* adalah bagian jalan yang disediakan untuk memisahkan jalur lalu lintas utama dengan jalur samping atau jalur lambat.

s) Jalur Tanaman

Jalur tanaman adalah atau *green belt* adalah bagian jalan yang berfungsi untuk menanam tanaman yang terletak di sepanjang trotoar atau tepi jalur sepeda dan bahu jalan.

b. Elemen Geometrik Jalan

Adapun elemen geometrik jalan terdiri atas beberapa *alignment* dan jalur sebagai berikut

1) Alignment Horizontal

Alignment horizontal merupakan proyeksi sumbu jalan yang terdiri dari atas bagian lurus dan lengkung pada bidang horizontal.

2) Alignment Vertikal

Alignment vertical adalah penampang memanjang jalan yaitu persimpangan bidang vertical dengan bidang perkerasan jalan melalui sumbu jalan.

3) Alignment Kurva

Alignment kurva adalah bagian jalan pada tikungan yang terdiri atas seluruh bagian lengkung peralihan dan lengkung lingkaran.

4) Alignment Koordinasi

Alignment koordinasi merupakan kombinasi dari alignment horizontal dan vertikal yang akan menghasilkan konstruksi jalan yang baik.

5) Jalur pendakian

Jalur pendakian merupakan jalur jalan yang dibuat dengan kemiringan sebagai tempat kendaraan berat menanjak agar tidak menanggung kendaraan yang lebih cepat.

6) Panjang Kritis Tanjakan

Panjang kritis tanjakan adalah Panjang maksimal tanjakan yang dibuat untuk kendaraan untuk bermuatan penuh dengan melintas pada batas pengurangan kecepatan

7) Jalur Samping

Jalur samping adalah adalah jalan yang dibangun sebagai jalan local , yaitu jalur yang sejajar dengan jalur lalu lintas utama yang dibatasi oleh kerb.

c. Komponen Geometrik Jalan

Komponen geometric jalan terdiri atas komponen berikut.

1) Jari-jari Tikungan/Lengkungan

Jari-jari tikungan atau lengkungan adalah Panjang jari-jari tikungan yang ditarik dari pusat lengkungan jalan.

2) Sudut Lengkungan

Sudut lengkungan adalah derajat kelengkungan yang terbentuk oleh jari-jari lengkungan atau tukungan

3) Kelandaian

Kelandaian atau grade jalan adalah kemiringan bagian ruas jalan secara memanjang.

4) Superelevasi Jalan

Superelevasi adalah lengkungan pada tikungan yang dibuat pada bagian tikungan alignment horizontal untuk mengimbangi gaya sentrifugal kendaraan yang melintas

5) Lengkung Peralihan

Lengkung peralihan adalah lengkungan pada tikungan yang dibuat untuk peralihan bagian jalur lurus kebagian jalan yang memiliki jari-jari lengkung dengan kemiringan tertentu.

6) Bagian Tangen

Bagian tangen adalah bagian jalan pada tikungan yang terbentuk lurus pada saat atau sebelum berubah bentuk menjadi lengkungan.

7) Bagian Lengkungan

Bagian lengkungan adalah bagian jalan yang terbentuk lengkung sebagai akibat transisi atau peralihan (penyesuaian) kecepatan kendaraan.

8) Daerah Bebas Samping

Daerah bebas samping adalah bagian yang terdapat pandangan tikungan agar pandangan pengemudi kendaraan dapat mencapai jarak pandang sesuai persyaratan

9) Pelebaran Tikungan

Pelebaran tikungan adalah penambahan lebar tikungan dengan perkerasan jalan yang sama dengan perkerasan jalur lalu lintas utama agar kendaraan yang melewati tikungan tetap berada pada jalur yang susah ditentukan.

c. Sistem Konstruksi Jalan yang Aman

Pembangunan konstruksi jalan di Indonesia termasuk konstruksi jalan murah. Hal tersebut karena konstruksi jalan dibangun secara sederhana dengan peralatan dan tenaga seadanya. Namun, hasil konstruksi jalan murah dapat digunakan dengan memuaskan jika dibangun dengan sistem konstruksi jalan yang aman.

Sistem konstruksi jalan yang aman adalah sistem konstruksi jalan yang pelaksanaan pembangunannya jika terjadi kesalahan tidak akan mengakibatkan penurunan kualitas jalan. Sistem konstruksi jalan yang aman dan murah antara lain sebagai berikut.

1) Konstruksi Bawah

Konstruksi bawah dilakukan dengan menggunakan batu belah dan diberi lapisan sirtu (sistem Telford).

2) Konstruksi Atas (Base)

Konstruksi atas dilakukan pengerasan dengan batu pecah yang dikombinasikan dengan pasir atau koral yang dicampuri pasir (sistem Makadam).

3) Pengaspalan

Pengaspalan dilakukan dengan menggunakan aspal butas (Buton Aspal) dan sistem penetrasinya menggunakan batu split.

d. Jenis Konstruksi Jalan

Menurut jenisnya, konstruksi jalan terdiri atas konstruksi jalan *paving blok*, jalan beton, dan jalan aspal. Masing-masing konstruksi jalan tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Berikut jenis-jenis konstruksi jalan tersebut.

1. Jalan Paving Block

Konstruksi jalan menggunakan *paving blok* terbuat dari campuran pasir dan semen dengan komposisi, ukuran, dan bentuk tertentu. Penggunaan *paving blok* pada konstruksi jalan memiliki keuntungan mudah dipasang tanpa melibatkan alat berat, memudahkan air limpasan terserap ke tanah, dan tahan terhadap tumpahan minyak pelumas dan pemuaian akibat pemanasan mesin kendaraan. Namun, jalan *paving blok* tidak tahan terhadap beban kendaran berat, sehingga pembangunan konstruksi jalan ini sebaiknya digunakan untuk jalan-jalan di area pemukiman.

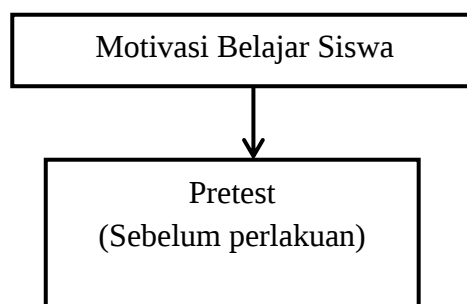
2. Jalan Beton

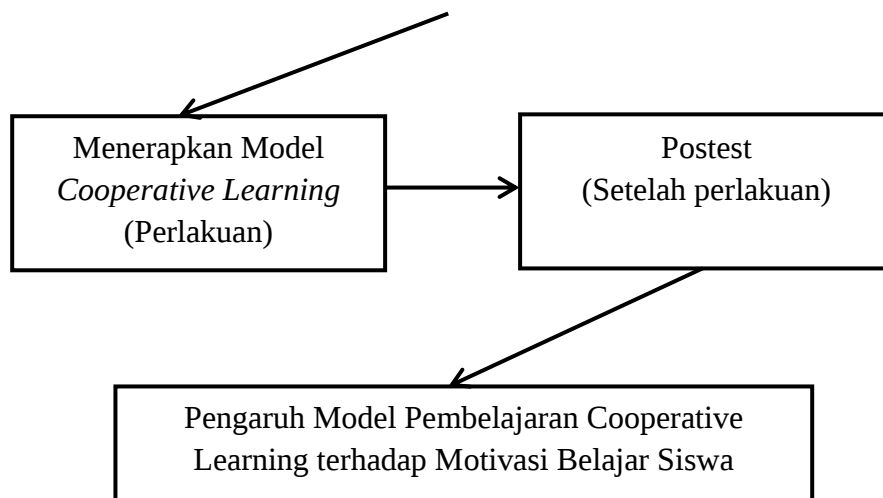
Konstruksi jalan beton juga disebut konstruksi perkerasan kaku. Konstruksi jalan ini menggunakan sistem pondasi diatas tanah dasar yang di cor semen dan disebut sebagai plat beton. Konstruksi jalan beton termasuk konstruksi jalan beton termasuk konstruksi jalan yang kuat dan tahan terhadap genangan air maupun banjir. Oleh karena itu, penggunaan konstruksi jalan beton baik digunakan pada konstruksi jalan yang tanah dasarnya lembek dan sering dilalui kendaraan bertonase besar. Kelebihan lainnya dari jalan beton ini yaitu lebih murah perawatannya dibandingkan jalan aspal. Adapun kekurangan sistem jalan beton antara lain memerlukan proses yang rumit dan lama dalam pengerjaannya sehingga memerlukan biaya yang lebih mahal, konstruksi jalan beton biasanya lebih tinggi dari elevasi jalan sebelumnya sehingga menyulitkan kendaraan yang akan memasuki jalan tersebut, dan proses pengecoran mempengaruhi bentuk gelombang jalan dan tingkat kehalusannya.

3. Jalan Aspal

Konstruksi jalan aspal atau *hot mix* adalah konstruksi jalan yang pengerasannya menggunakan aspal panas. Jalan aspal memiliki kelebihan antara lain permukaan jalan lebih halus dan tidak bergelombang, sehingga memberikan kenyamanan pengguna jalan. Selain itu, perawatan jalan juga lebih mudah. Jika terjadi kerusakan jalan atau jalan berlubang, maka tinggal diganti atau di tambal dengan aspal yang baru pada jalan yang rusak tersebut.

2.2 Kerangka Berpikir





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

→ Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

→ Motivasi Belajar Siswa

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh positif model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi jenis-jenis konstruksi bangunan jalan.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi jenis-jenis konstruksi bangunan jalan.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar pada materi jenis-jenis konstruksi bangunan jalan.

2.4.1 Menurut penelitian sebelumnya pada jurnal Susilowati, E. (2020). Tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Statika Siswa KELAS X Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang Penelitian kuantitatif eksperimen, dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang dari 26 Maret hingga 26 Juni 2014. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X Teknik Bangunan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling, menghasilkan (X.GB). Data yang dikumpulkan meliputi nilai siswa mengenai jumlah siswa serta nilai semester. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat, termasuk uji normalitas (Lillieford) dan uji homogenitas untuk memeriksa varians sampel.

2.4.1 Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros Penelitian ini merupakan kuantitatif eksperimen di Kelas XI IPA 2, Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, dalam lima pertemuan, termasuk. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran.

2.4.2 Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Negeri 4 Makassar Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang diterapkan, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak model pembelajaran tersebut, meskipun tanpa kontrol variabel dan pemilihan sampel yang acak, sehingga hasilnya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. peneliti membandingkan perubahan motivasi belajar siswa secara lebih akurat setelah perlakuan.